

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan analisa terhadap jumlah penduduk bekerja, jumlah penduduk bekerja dengan lulusan SMA dan PMTDB dan pengaruhnya pada PDRB di Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2000-2008, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk yang bekerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB, Jumlah Penduduk yang bekerja dengan lulusan SMA mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB dan PMTDB mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Dalam upaya meningkatkan PDRB maka Propinsi Sumatera harus menciptakan iklim investasi luas untuk sektor-sektor unggulan yang ada di seperti perkebunan, pertanian, hotel dan pariwisata, karena dengan penciptaan iklim investasi dan menciptakan pendidikan yang dapat terjangkau oleh penduduk, karena dengan peningkatan kualitas pendidikan akan terciptanya PDRB yang tinggi pula. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa Jumlah penduduk yang bekerja, Jumlah penduduk yang bekerja tamat minimal SLTA dan PMTDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Peningkatan PDRB tidak bisa terlepas dari Jumlah penduduk yang bekerja, Jumlah penduduk yang bekerja dengan lulusan SMA dan PMTDB. Untuk meningkatkan PDRB maka ketiga faktor tersebut harus diutamakan.
2. Adanya Disparitas PDRB Kabupaten Kota/ di Propinsi Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 2000-2008. Untuk Wilayah Pantai Barat, Kota Sibolga memiliki PDRB yang tertinggi sedangkan Kabupaten Nias dan Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki PDRB yang terendah. Untuk Wilayah Dataran Tinggi, Kota Pematang Siantar memiliki PDRB yang tertinggi sedangkan Kabupaten Tapanuli Utara memiliki PDRB yang terendah. Untuk Wilayah Pantai Timur, Kota Medan memiliki PDRB

yang tertinggi sedangkan Kabupaten Langkat memiliki PDRB yang terendah. Untuk Wilayah Pantai Selatan, Kabupaten Asahan memiliki PDRB yang tertinggi sedangkan Kota Tanjung Balai memiliki PDRB yang terendah.

6.2. Saran

Berdasar kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara sebaiknya mengambil langkah prioritas yaitu pengembangan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto. Langkah ini menjadi prioritas karena berdasarkan hasil penelitian, PMTDB memberikan kontribusi paling besar dalam peningkatan PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera utara. Langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan kondisi perekonomian yang dapat mendorong tingkat investasi terutama di sektor pertanian, perkebunan, industri, dan pariwisata.
2. Peningkatan jumlah lapangan pekerjaan berbasis padat karya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah penduduk bekerja yang cukup besar di Propinsi Sumatera Utara ternyata memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Studi ini memiliki keterbatasan dalam hal variabel-variabel penjelas PMTDB, jumlah penduduk bekerja, dan jumlah penduduk bekerja tamat SMA. Penulis berharap studi empiris masa mendatang dapat dikembangkan dengan menambah variabel penjelas lainnya diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat maka disarankan bagi penelitian selanjutnya dilakukan penambahan tahun penelitian dan lokasi objek penelitian terutama setelah terjadinya pemekaran beberapa kabupaten di Propinsi Sumatera Utara.